



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>  
Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

## Implementasi Media Audiovisual Menggunakan Layanan Informasi pada Pembelajaran Anak Tunagrahita

Bagus Adnan<sup>1</sup>, Mila Amelia<sup>2</sup>, Ikhwanul Hakim<sup>2</sup>, Anis Fa'iqoh<sup>3</sup>, Nina Fitriyani<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Diterima:** 02 Agustus 2023; **Direvisi:** 26 Agustus 2023; **Disetujui:** 03 September 2023

### ABSTRACT

*The implementation of video-based audiovisual media in learning for mentally retarded children at the Bina Cintra Anak School has the goal of enhancing their learning experience. This research is based on Constructivism Theory and Social Learning Theory as the theoretical basis. The interventions used are Audiobooks or audio-based materials and the use of learning videos. This study aims to explore the effectiveness of using video-based audiovisual media in improving the learning of mentally retarded children. The observation method is used to observe the implementation of audiovisual media in learning at the Bina Cintra Anak School. The implementation steps include planning and preparation, introducing concepts, using Audiobooks or audio-based materials, and using learning videos. This research contributes to understanding the implementation of audiovisual media in learning mentally retarded children and provides suggestions for teachers and decision makers at Bina Cintra Anak School to consider the use of this media as an effective learning strategy.*

### ABSTRAK

Implementasi media audiovisual berbasis video dalam pembelajaran pada anak tunagrahita di Sekolah Bina Cintra Anak memiliki tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Penelitian ini didasarkan pada Teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial sebagai landasan teoritis. Intervensi yang digunakan adalah Audiobook atau materi berbasis audio serta penggunaan video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audiovisual berbasis video dalam meningkatkan pembelajaran anak tunagrahita. Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan media audiovisual dalam pembelajaran di Sekolah Bina Cintra Anak. Langkah-langkah implementasi meliputi perencanaan dan persiapan, pengenalan konsep, penggunaan Audiobook atau materi berbasis audio, serta penggunaan video pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami implementasi media audiovisual dalam pembelajaran anak tunagrahita dan memberikan saran bagi guru dan pengambil keputusan di Sekolah Bina Cintra Anak untuk mempertimbangkan penggunaan media tersebut sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

### KATA KUNCI

Media Audiovisual;  
Layanan Informasi;  
Pembelajaran  
Anak Tunagrahita

## 1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan secara khusus sementara ataupun permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya (Fakhiratunnisa et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan secara khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak tersebut.

Saat ini kondisi masyarakat masih banyak yang belum terbuka dengan kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus. Permasalahan ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat Indonesia yang masih belum tumbuh menjadi budaya yang inklusif yang ramah terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Zubaidah & Utomo, 2021). Pada umumnya masyarakat menganggap jika adanya Anak Berkebutuhan Khusus ini sebagai sesuatu hal yang merepotkan, aib

### \* Corresponding Author:

Mila Amelia; ✉ [201520143.mila@uinbanten.ac.id](mailto:201520143.mila@uinbanten.ac.id)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i3.4200>Copyright © 2023, Adnan, B., Amelia, M., Hakim, I., Fa'iqoh, A., & Fitriyani, N. Published by IKIP Siliwangi. This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

keluarga, sumber masalah, bahkan kutukan akan sebuah dosa yang pada akhirnya semakin memojokkan Anak Berkebutuhan Khusus dari pergaulan masyarakat (Maisarah et al., 2018).

Anak Berkebutuhan Khusus adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan perhatian dan bantuan orang lain agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya (Maisarah et al., 2018). Hak yang dimiliki oleh anak adalah hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak Berkebutuhan Khusus juga memiliki hak untuk berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesejahteraan dan juga kesehatan, serta mendapatkan hak dan kewajiban secara penuh sebagai warga negara sama dengan anak pada umumnya.

Setiap Anak Berkebutuhan Khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap anak berkebutuhan khusus juga memerlukan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik mereka (Amanulla, 2022). Oleh karena itu penting sekali agar orang tua dan guru mengetahui keunikan dan karakteristik setiap anak agar dapat diberikan layanan pendidikan yang tepat.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi unik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus dimaksudkan agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. (Ramadania et al., 2020). Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi adalah kurikulum fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Penggunaan media dan metode pembelajaran menjadi solusi yang tepat bagi guru kepada siswa. Media yang paling banyak digunakan di sekolah adalah media audio, laptop, handphone bahkan LCD proyektor. Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa (Fatmawati et al., 2021).

Dalam pembelajaran, makna materi menjadi lebih jelas, siswa dapat memahaminya, dan siswa dapat lebih menguasai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran menjadi semakin beragam, tidak hanya komunikasi lisan di mana guru menyampaikan kata-kata, siswa tidak akan bosan, guru tidak akan lelah, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan (Gabriela, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini difokuskan pada implementasi media audiovisual sebagai salah satu pembelajaran pada anak tunagrahita di SKH Bina Citra Anak. Fokus pembahasan mengkaji tentang strategi implementasi yang digunakan guru BK dalam memberikan pembelajaran pada anak tunagrahita melalui media audiovisual.

## 2. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SKH Bina Citra Anak Kragilan tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan subjek didasarkan pertimbangan tertentu yang telah peneliti rumuskan. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data situasi sosial yang diteliti. Pertimbangan penggunaan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain (1) wawancara mendalam (*In depth interview*); (2) dokumentasi; (3) observasi. Penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu (1) sumber data primer yang diperoleh data wawancara mendalam (*In depth interview*) dan observasi; (2) sumber data sekunder yang diperoleh dari data laporan ataupun catatan data dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, kemudian menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Proses analisis data meliputi (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan informasi telah diberikan kepada guru SKH Bina Citra Anak Kragilan untuk menambahkan media pembelajaran saat mengajar menggunakan media audiovisual. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kepada anak tunagrahita dapat menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan pemahaman mereka. Guru juga memastikan untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data lapangan (observasi dan wawancara) bahwasanya ada keberhasilan dalam pada peserta didik kelas X C, SKH Bina Citra Anak Kragilan dengan menggunakan media Audio Visual diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Melacak kemajuan peserta didik

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator hasil belajar, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X C, SKH Bina Citra Anak, Kragilan mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajarnya ketika proses pembelajaran dan juga peserta didik mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dialami peserta didik.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik

Setelah melacak kemajuan peserta didik maka peneliti mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X C, SKH Bina Citra Anak, Kragilan telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dan peserta didik memeriksa kembali materi Sholat wajib yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

c. Kompetensi yang belum dikuasai peserta didik

Terkait kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sesuai dengan data lapangan yang diperoleh bahwa peserta didik kelas X C, SKH Bina Citra Anak, Kragilan mengetahui batas kemampuan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dan peserta didik berani mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi yang belum dikuasai, tidak sebatas itu saja, melainkan peserta didik mau membaca kembali materi yang belum dikuasai.

d. Umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik

Feed back atau umpan balik merupakan bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan bagaimana respon peserta didik kepada pendidik/guru.

#### 3.2. Pembahasan

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi unik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus dimaksudkan agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi adalah kurikulum fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Penggunaan media dan metode pembelajaran menjadi solusi yang tepat bagi guru kepada siswa. Media yang paling banyak digunakan di sekolah adalah media audio, laptop, handphone bahkan LCD proyektor. Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Peneliti sebelumnya telah mengusulkan beberapa media pembelajaran dan metode untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, seperti penggunaan media audiovisual.

Teori Konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan peran aktif anak dalam mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka alami. Konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika anak aktif mengonstruksi makna melalui refleksi, penemuan, dan kolaborasi. Dalam konteks penggunaannya pada anak tuna grahita, teori konstruktivisme dapat membantu dalam mengembangkan potensi kognitif, sosial, dan emosional anak dengan mengakui dan memanfaatkan kekuatan dan kemampuan mereka.

Memanfaatkan konsep pembelajaran melalui pengamatan dan pemodelan perilaku yang dapat diterapkan dalam konteks media audiovisual. Teori Pembelajaran Sosial, juga dikenal sebagai teori pembelajaran melalui pengamatan atau teori pembelajaran sosial-kognitif, dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu. Menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan orang lain dan pemodelan perilaku mereka.

Konsep utama dalam Teori Pembelajaran Sosial adalah bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: lingkungan, individu, dan perilaku itu sendiri. Lingkungan meliputi faktor-faktor eksternal seperti pengaruh sosial dan budaya, sedangkan individu melibatkan faktor-faktor internal seperti keyakinan, sikap, dan pengetahuan. Perilaku sendiri adalah tindakan yang dilakukan oleh individu. Dalam konteks media audiovisual, Teori Pembelajaran Sosial menekankan bahwa media seperti film, televisi, dan video game dapat berperan sebagai sumber pembelajaran. Individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui pengamatan dan pemodelan perilaku yang ditampilkan dalam media tersebut.

Landasan teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial menjadi dasar pendekatan pembelajaran dalam implementasi media audiovisual ini. Konstruktivisme menekankan bahwa anak tunagrahita secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui pengalaman nyata. Teori Pembelajaran Sosial menekankan pentingnya pembelajaran melalui model dan pengaruh sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman anak.

Pemilihan intervensi audiobook atau materi berbasis audio dan penggunaan video pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip pemrosesan informasi yang relevan. Audiobook atau materi berbasis audio membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan pendengaran dan pemahaman bahasa secara audio. Video pembelajaran memberikan visualisasi yang mendukung pemahaman konsep dan memperkuat pembelajaran melalui pengalaman visual.

Dalam observasi implementasi media audiovisual berbasis video, penting untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap perkembangan anak tunagrahita dan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menggabungkan pendekatan konstruktivisme, teori pembelajaran sosial, dan penggunaan media audiovisual yang tepat, diharapkan pembelajaran anak tunagrahita dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Pelaksanaan observasi implementasi media audiovisual berbasis video dalam pembelajaran pada anak tunagrahita di Sekolah Bina Cintra Anak dapat dilakukan melalui beberapa tahap dengan landasan teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial. Pemilihan intervensi yang digunakan adalah audiobook atau materi berbasis audio, serta penggunaan video pembelajaran. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan observasi tersebut:

#### 1. Perencanaan dan Persiapan:

- a. Identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media audiovisual berbasis video.
- b. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak tunagrahita dan relevan dengan kurikulum.
- c. Mempersiapkan peralatan audiovisual yang dibutuhkan, seperti perangkat pemutar audio, speaker, dan pemutar video.

2. Pengenalan Konsep:
  - a. Mengenalkan konsep atau topik pembelajaran kepada anak tunagrahita melalui audiobook atau materi berbasis audio. Misalnya, membacakan cerita atau menjelaskan konsep secara audio.
3. Pengamatan dan Diskusi:
  - a. Mengamati reaksi dan respon anak terhadap materi audiovisual yang disajikan.
  - b. Melakukan diskusi interaktif dengan melibatkan anak dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan terkait materi yang disajikan.
4. Aktivitas Praktik:
  - a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari melalui audiobook atau materi berbasis audio. Misalnya, memberikan tugas atau aktivitas berdasarkan materi yang telah didengarkan.
5. Pemanfaatan Video Pembelajaran:
  - a. Menggunakan video pembelajaran yang relevan dengan topik pembelajaran untuk memperkuat pemahaman anak. Misalnya, menonton video yang memperlihatkan contoh nyata terkait konsep yang diajarkan.
6. Pemantauan dan Evaluasi:
  - a. Memantau dan mengamati perkembangan anak dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
  - b. Melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana media audiovisual berbasis video telah membantu meningkatkan pemahaman anak tunagrahita.

#### **4. IMPLIKASI PENELITIAN**

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita terkait penggunaan layanan informasi menggunakan media audio visual, antara lain (1) guru dapat melakukan kegiatan bimbingan kepada siswa menggunakan media audio visual agar siswa yang tadinya kurang maksimal dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita; (2) penggunaan layanan informasi menggunakan media audio visual diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui apa saja kendala media visual dalam pembelajaran siswa sehingga siswa makin meningkat hasil belajarnya.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan informasi telah diberikan kepada guru SKH Bina Citra Anak Kragilan untuk menambahkan media pembelajaran saat mengajar menggunakan media audiovisual. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kepada anak tunagrahita dapat menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan pemahaman mereka. Guru juga memastikan untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang efektif.

Dengan penggunaan media audiovisual, anak tunagrahita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui konstruksi pengetahuan aktif dan interaksi sosial yang didukung oleh pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran sosial. Audiobook atau materi berbasis audio membantu meningkatkan keterampilan pendengaran dan pemahaman bahasa mereka, sementara video pembelajaran memberikan pengalaman visual yang memperkaya proses pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada guru-guru di SKH Bina Citra Anak Kragilan yang telah banyak memberikan informasi kepada peneliti selama proses pengumpulan data. Serta kepala sekolah SKH Bina Citra Anak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SKH Bina Citra Anak.

**REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.); Cetakan I). syakir Media Press.
- Amanulla, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahit, Down Syndrom Dan Autisme. Al-Murtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 1–13. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/990/680>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. Masaliq, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fatmawati, Wahyu Sukartiningsih, T. I. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. Jurnal Pendidikan, 10(1), 1–13.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Kuriawan, A., & Buana, E. C. (2023). The Information Service Model and its Effect through Fanpage Counseling at SMP Negeri 1 Guruh. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research, 1(1), 21–29. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/ijgcr/article/view/65>
- Maisarah, S., Saleh, J., & Husna, N. (2018). Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar). Jurnal Al-Ijtima'iyah, 4(1), 9. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v4i1.4781>
- Ramadania, F., Kisyani, & Mintowati. (2020). Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5(2), 208–215
- Rohmawati, A., & Pahlevi, R. (2023). The Effect of Using Inquiry Learning Model with Pop-Up Book Media on Learning Outcomes of Primary School Students. Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research, 1(1), 11–20. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/pedagogy/article/view/68>
- Safitri, I. (2023). The Effectiveness of Group Guidance using Prezi Media to Increase Learning Motivation of High School Students. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research, 1(2), 67–79. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/ijgcr/article/view/100>
- Solihin, M., & Hariyanti, D. (2023). Junior High School Teachers' Strategies in Utilizing E-Learning based Audio Visual Media. Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research, 1(2), 80–88. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. Jambura Guidance and Counseling Journal, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>
- Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. Jurnal Hawa: Studi Pengaruh Utamaan Gender dan Anak, 3(1), 25–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v3i1.5420>.

**Pemegang Hak Cipta:**

© Adnan, B., Amelia, M., Hakim, I., Fa'iqoh, A., &amp; Fitriyani, N. (2023)

**Hak Publikasi Pertama:**

© Quanta Jurnal

**Artikel ini dilisensikan di bawah:**CC-BY-SA ([Creative Commons 4.0 Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))